

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA KADIPANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai
gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ELSA MUSLIMAWATI BARDJANJI

18091102024

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA KADIPANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Elsa Muslimawati Bardjanji¹

Jultje A. J. Rattu²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

This research is entitled “Taboo Words in English and Kaidipang Language: A Contrastive analysis”. The objectives of this research are to identify and classify the types of taboo words and to analyze the differences and similarities of taboo words in English and Kaidipang Language. This research used a descriptive method. The data were analyzed by using the theory of Wardhaugh (1986:230) to find out the types, and were contrasted to find out the differences and similarities using Lado’s theory (1957:2). Classification based Wardhaugh’s theory, six types of taboo words were found including sex, bodily function, animals, death, excretion, and religion. In Kaidipang language there are ten types of taboo words, which are sex, bodily function, animals, death, excretion, religion, curse, devil, address terms, and activities. The result shows that the causes of using taboo words are to express the emotion, such as anger, happy, and surprises, to talk about sex, to joke, and to insult.

- - - - -

Keywords: *Taboo Words; English and Kaidipang Language; Contrastive Analysis*

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Budaya merupakan gaya hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Menurut Zingales (2006: 4), mendefinisikan budaya sebagai kepercayaan dan nilai-nilai adat yang ditransmisikan oleh kelompok etnis, agama, dan sosial dengan cukup tidak berubah dari generasi ke generasi. Setiap daerah atau negara memiliki budaya dan bahasanya masing-masing.

Bahasa adalah sistem tanda dari manusia untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Menurut Chaer (2007:32), bahasa sebagai alat komunikasi, pastinya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu sendiri. Salah satu ilmu yang mempelajari bahasa disebut Linguistik.

Linguistik adalah salah satu cabang ilmu yang menelaah dan menganalisis bahasa secara umum, baik bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing. Linguistik mempelajari dan meneliti berbagai aspek bahasa (Blackwell, 2003: 3). Linguistik terdiri dari dua bidang kajian utama, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik.

Sosiolinguistik adalah studi yang menjelaskan penyebab kita berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda dan mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara-cara itu digunakan untuk menyampaikan makna sosial (Holmes, 2013 : 1)). Salah satu aspek yang dibahas dalam bidang sosiolinguistik ialah kata tabu.

Kata tabu merupakan salah satu dari bagian sosiolinguistik yang terkait dengan penggunaan bahasa dan masyarakat. Menurut Richards dan Schmidt (2010), tabu adalah kata-kata atau ungkapan yang dianggap menyinggung atau memalukan sehingga tidak dianjurkan penggunaannya di ruang publik. Kata tabu dapat ditemukan di berbagai tempat, di film, lirik lagu, acara TV, dan dalam bahasa daerah. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Kaidipang.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat luas penggunaannya (Brumfit, 2001:35). Bahasa Kaidipang adalah bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Bahasa Kaidipang merupakan kelompok bahasa dalam rumpun bahasa Gorontalo-Mongondow yang dituturkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Penulis menganalisis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Kaidipang agar lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat dan wisatawan mengenai kata-kata tabu, dalam bahasa Kaidipang sehingga mereka dapat menghindari penggunaannya.

Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang ?
2. Apa perbedaan dan persamaan kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang ?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang.
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan bahasa di bidang linguistik, lebih khusus sosiolinguistik .
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan referensi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa daerah di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

1. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Suatu Kajian Kontrastif” (2018) ditulis oleh Pandensolang. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) jenis kata tabu dalam pengkategorian Wardhaugh, yaitu: jenis kelamin, fungsi tubuh, binatang, kematian, dan terdapat 3 (tiga) jenis kata tabu dalam bahasa Bahasa Talaud yang tidak termasuk dalam kategori Wardhaugh sehingga menjadi 8 (delapan) jenis. Ada 3 (tiga) jenis yang ditemukan penulis, yaitu: sumpah serapan, setan dan kata sapaan.
2. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe Suatu Kajian Kontrastif” (2017) ditulis oleh Walukow. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sam Ratulangi. Walukow menggunakan teori Wardhaugh (1986: 230) dan untuk mengidentifikasi perbedaan menggunakan teori Lado (1957). Dia menemukan jenis-jenis kata tabu sebagai berikut : seks, fungsi alami tubuh, hewan, kematian, ekskresi, kutukan, makan, nelayan, setan, istilah alamat.

3. “An Analysis of Taboo Words on Tik-Tok”. Artikel Oleh Anggana (2021). Untuk mengklasifikasikan menggunakan teori Jay (2009). Kata tabu yang dominan ditemukan di Tik-tok ialah hinaan psikis, fisik, penyimpangan sosial. Peneliti juga menemukan slang ofensif, profan dan penodaan agama, eferensi scatological dan benda menjijikkan serta nama binatang. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan motif penggunaannya, yaitu untuk menandakan berbagai emosi, untuk mendapatkan hasil tertentu, dan untuk mengungkapkan kemarahan dan frustrasi pembicara.

Landasan Teori

Penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986:230). Dia membagi tabu enam kelompok, yaitu :

1. Seks : hubungan antara beberapa bagian tubuh seseorang atau organ genital (kemaluan) atau dubur seseorang, Contohnya : menyetubui (*fuck*).
2. Bagian Tubuh : berhubungan dengan bagian tubuh dan fungsi tubuh seseorang, contohnya : lubang anus (*asshole*).
3. Binatang : biasanya digunakan untuk menghina seseorang berdasarkan penampilannya, kemampuan mental, karakter, atau hubungan sosial, contohnya : kucing (*pussy*), babi (*pig*), anjing (*dog*).
4. Kematian : menjadi terbunuh atau akhir dari suatu kehidupan, suatu kata yang dapat membuat seseorang ketakutan, contohnya : mati (*die*).
5. Ekskresi : suatu pembuangan dari organ seksual dan fungsi organ tubuh, contohnya : buang air besar (*shit*).
6. Agama : berhubungan dengan kata yang digunakan untuk menunjukkan sikap tidak hormat kepada Tuhan dan hal-hal suci, seperti : Tuhan (*god*), dan Oh Tuhanku (*oh my god*).

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan data-data bukan berupa angka. Menurut Whitney (1960-160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

1. Persiapan

Penulis mengunduh dan membaca beberapa buku sociolinguistik, seperti *An Introduction to Sociolinguistics, Fifth edition* by Wardhaugh (2006) dan *An Introduction to Sociolinguistics*, by Wardhaugh (1986), mencari jurnal dan informasi di website serta skripsi di perpustakaan untuk menemukan teori-teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Data kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dikumpulkan melalui beberapa buku Sociolinguistik, website dan skripsi tentang kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan data kata-kata tabu dalam Bahasa Kaidipang dikumpulkan dari masing-masing informan masyarakat asli kaidipang yang tinggal didesa Inomunga, penulis juga mengumpulkan data dari beberapa buku yang berjudul *Kamus Percakapan Sehari-hari Bahasa Kaidipang Besar (Keidupa-Bulangita)* karya Babay (2016).

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dikontraskan dan dianalisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan menggunakan metode kontrastif Lado.

KATA – KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS

2.1.1 Kata-Kata Tabu Yang Berhubungan dengan Seks

Secara umum seks merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan pembedaan secara biologis.

Fuck (bersetubuh)

Secara etimologi, kata *fuck* bermakna bercinta atau bersetubuh, Kata “*fuck*” tergolong dalam bahasa vulgar dan kasar.

Contoh kalimat :

*Who the **fuck** wan in the car ?*

(Siapa yang sedang **bersetubuh** di dalam mobil ?)

2.1.2 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian Tubuh

Setiap manusia memiliki organ reproduksi baik yang eksternal (kelihatan dari luar) maupun yang internal (kelihatan di dalam tubuh).

Cunt (vagina)

Kata '*Cunt*' mengaju pada alat kelamin wanita. Vagina merupakan kata vulgar dan juga digunakan sebagai istilah penghinaan. Dalam kamus Inggris Compact Oxford kata ini digambarkan sebagai orang yang tidak menyenangkan atau bodoh.

Contoh kalimat :

*The young woman is naked. I can see her **cunt***

(Wanita muda itu telanjang, saya dapat melihat vaginanya)

2.1.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Penyebutan kata-kata tabu pada jenis ini akan mendapat kecaman dari masyarakat karena menyamakan posisi manusia dengan binatang.

Dog (anjing)

Dalam Bahasa Indonesia *dog* diterjemahkan yang berarti anjing. Kata ini menggambarkan tingkah laku orang yang kurang ajar seperti layaknya perilaku anjing yang tidak tahu sopan santun.

Contoh kalimat :

*Your face like a **dog***

(Wajahmu seperti anjing)

2.1.4 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian ialah akhir dari kehidupan dan sering juga diartikan sebagai ancaman kehidupan manusia. Kata ini sering dianggap sebagai kata yang memiliki efek menakutkan bagi pendengarnya.

Death (kematian)

Kata *Death* berarti kematian atau membicarakan kematian seseorang. Oleh pengguna Bahasa Inggris kata ini dianggap tabu karena apabila seseorang mendengarnya sangat menakutkan sehingga ditabukan untuk diucapkan.

Contoh kalimat:

*The **death** of my grandfather made me sad*

(**Kematian** kakek membuat saya sedih)

1.1.5 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Ekskresi adalah proses pengeluaran atau pembuangan sisa hasil metabolisme yang tidak dibutuhkan oleh tubuh (kotoran/tinja dan air seni).

Shit (kotoran)

Kata *shit* adalah kata yang dianggap vulgar dan tidak senonoh dalam Bahasa Inggris modern.

Contoh kalimat :

*That guy is a **shit**, his nothing*

(Orang itu adalah orang hina, dia tidak ada apa-apanya)

1.1.6 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Menurut kamus Oxford Student (1978) agama (religio) sebagai suatu kepercayaan dan keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta.

God (Tuhan)

Kata *God* 'Tuhan' merupakan kata tabu karena dalam masyarakat penutur Bahasa Inggris terdapat kata-kata tertentu yang tidak boleh diucapkan dengan sembarangan, apalagi bagi umat kristiani.

Contoh kalimat :

*Oh my **God!** Are you okay ?*

(Astaga! Apa kau baik-baik saja ?)

KATA-KATA TABU DALAM BAHASA KADIPANG

3.1.1 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan seks

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks merupakan kata tabu yang diucapkan penutur yang berkaitan dengan aktivitas seks antara pria dan wanita khususnya yang belum menikah tetapi sudah melakukan hubungan intim.

Gogu (bersetubuh/berzinah)

Kata *Gogu* memiliki arti bersetubuh. Penggunaan kata ini digunakan dengan sangat hati-hati karena memiliki makna yang sangat kasar.

Contoh kalimat :

*Amanu nimu ike mai keito, be ternyata ike nai keito numa miiko mo **gogu***

(Kamu bilang mau kesana, ternyata kesana untuk bersetubuh)

3.1.2 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh

Tubuh manusia adalah keseluruhan struktur fisik organisme manusia. Tubuh manusia terdiri dari tubuh bagian dalam dan bagian luar yang bisa dilihat secara langsung,

Tele (vagina)

Kata *tele* memiliki makna alat kelamin perempuan (vagina). Kata ini sangat dianggap kasar dan melecehkan kaum wanita karena melanggar norma-norma kesopanan dan tidak boleh diucapkan dalam situasi formal maupun didepan umum.

Contoh kalimat :

*Aka ai moneluso **tele** nimu gubiyiini*

(Aku akan menjilati vaginamu malam ini)

3.1.3 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Kata tabu yang berhubungan dengan binatang penggunaannya sangat berhati-hati atau tidak sembarangan diucapkan. Pada masyarakat Inomunga kata tabu jenis ini sangat dianggap kasar dan menghina seseorang karena manusia jelas berbeda dengan binatang.

Kulango (monyet)

Kata *kulango* berarti monyet. Kata ini biasa disebutkan untuk menyamakan manusia dengan hewan tersebut.

Contoh kalimat :

*Boonimu kania **kulango***

(Wajah kamu seperti monyet)

3.1.4 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian adalah muara akhir dari setiap kehidupan makhluk di dunia. Kematian seperti kabar buruk yang menakutkan bagi manusia karena kematian tidak mengenal waktu dan tempat.

Yinate (meninggal)

Kata *yinate* artinya meninggal/mati. Kata ini menjadi tabu karena ketika seseorang mengucapkan kata tersebut tersebut pendengar seringkali merasa takut.

Contoh kalimat :

Aluo otaiyinate ko silaru

(Ada orang meninggal disana)

3.1.5 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi sangat tidak sopan untuk diucapkan apalagi didepan banyak orang dalam situasi formal.

Tohi (kencing)

Kata *tohi* yang berarti kencing, bagi masyarakat dianggap tidak sopan jika penggunaannya bertujuan untuk memalukan seseorang didepan banyak orang atau digunakan untuk menyamakan dengan minuman.

Contoh kalimat :

Biye mo go gisogu tiboyi taisikito, dunodukalo be mo tohi pa kosolana

(Jangan bermain dengan anak itu, sudah besar tapi masih kencing dicelana)

3.1.6 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Demi otatogi (demi Tuhan)

Kata *demi otatogi* memiliki arti demi Tuhan, dalam masyarakat menyebutkan kata *demi otatogi* sangat dilarang untuk diucapkan karena kata ini mengandung makna seperti mempermainkan Tuhan.

Contoh kalimat :

Aka mosumbah demi otatogi, aka dio no gola barangito

(Saya bersumpah demi Tuhan, saya tidak mengambil barang itu)

3.1.7 Kata Tabu dalam Bahasa Kadipang di luar Teori Wardhaugh

Penulis juga menemukan beberapa jenis kata-kata Tabu dalam Bahasa Kaidipang, yang diluar teori Wardhaugh, yaitu :

3.1.8 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan sumpah serapah

Menurut tradisi dan kepercayaan masyarakat sumpah serapah merupakan kata tabu yang memiliki tingkatan yang sangat kasar dan ketika mengucapkan kata sumpah serapah maka pasti terjadi seperti yang telah diucapkan.

Poguleadoa beeto mohopu (semoga kamu cepat mati)

Kata *Poguleadoa beeto mohopu* artinya semoga cepat mati. Kata ini sering diucapkan untuk menyumpahi seseorang ketika dia sangat marah dan sakit hati kepada seseorang.

Contoh kalimat :

Parasuma ikee sumumulo, poguleadoa beeto mohopu

(Percuma kamu hidup, semoga cepat mati)

3.1.9 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Setan

Kata tabu yang berhubungan dengan setan, masyarakat mempercayai adanya makhluk halus/setan.

Ibiliso (Penunggu/setan hutan)

Kata *Ibiliso* artinya Penunggu/setan hutan, kata ini biasanya diberitahukan kepada pendatang atau masyarakat asli tetapi sudah lama merantau.

Contoh kalimat :

Biiyee motohi sambarangano, mo humogi ibiliso keeto

(Jangan kencing sembarangan, nanti penunggu disini akan marah)

3.1.10 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan

Kata sapaan merupakan kata yang sering digunakan seseorang untuk menegur orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Dalam Bahasa Kaidipang terdapat kata yang dianggap tidak sopan apabila diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua.

Ikee (kamu)

Dalam Bahasa Kaidipang kata *ikee* sangat tidak sopan diucapkan untuk orang yang lebih tua atau disebutkan untuk orang yang sudah menikah dan memiliki anak. misalnya : Owen ‘anaknya’.. ‘papa Owen/mama Owen’. Begitu juga ketika kita akan menyapa orang yang lebih tua dari kita maka kita harus memanggil dengan sebutan kaka.

Contoh kalimat :

Ikee mai kaanuko ?

(Kamu mau kemana ?)

3.1.11 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Aktivitas

1. *Lumumbato koko kaiso* (melompati sapu)

Kata *Lumumbato koko kaiso* memiliki makna melompati sapu. Sapu merupakan alat rumah tangga yang terbuat dari lidi, ijuk dan sebagainya. Dalam masyarakat aktivitas seperti ini bermakna apabila kita melewati/melompati sapu sama artinya kita telah menyumpahi kedua orang tua kita.

Contoh kalimat :

Biye mo lumumbato koko kaiso ito, kania mosumbah ko guhanggo nimu

(Jangan melompati sapu itu, sama saja menyumpahi orang tua kamu)

ANALISIS KONTRASTIF KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KaidIPANG

3.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

3.3.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan seks dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yaitu sama-sama bermakna manusia, laki-laki, perempuan dan aktivitas seks. Contoh kalimat Bahasa Inggris : “*I will fuck you two night*”, “Saya akan bersetubuh denganmu dua malam”. Contoh kalimat Bahasa Kaidipang : “*Mairu mohui, aka dioru mosabaru ai mo gogu taki nimu*”, “mari kita pulang, aku sudah tidak sabar untuk bersetubuh denganmu”.

3.3.2 Perbedaan

Perbedaan kata tabu yang berhubungan dengan seks dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yaitu dalam Bahasa Kaidipang kata seks memiliki 2 (dua) kata kerja, yaitu : “*mo*” dan “*no*”, *mo* berarti sesuatu yang akan dilakukan dan *no* berarti sesuatu yang telah dilakukan, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ditemukan kata kerja seperti ini. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : “*You are my bitch*”, “kamu adalah pelacurku”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : “*Ki donio no gogu ko balakangia bole*”, “mereka berdua bersetubuh di belakang rumah”.

4.2 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh

4.2.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh antara bahasa Inggris dan bahasa Kaidipang adalah mempunyai makna vulgar, sebagai ungkapan marah, kesal, melecehkan bahkan digunakan sebagai makian.

Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“Kendi has a very small dick”*, “Kendi memiliki penis yang sangat kecil”. Contoh dalam Bahasa Kaidipang : *“Hutu kendi mo itilo”*, “Penis kendi sangat kecil”.

4.2.2 Perbedaan

Pada Bahasa Inggris penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan bagian tubuh tidak memiliki tingkatan, sedangkan dalam bahasa Kaidipang memiliki tingkatan, yaitu tingkatan yang kasar dan sangat kasar. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“I want to play the nipples of her breasts, it looks like fun”*, “saya ingin memainkan puting payudaranya, sepertinya menyenangkan”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“tele bibo ito nihumuahu dugu”*, “vagina wanita itu keluar darah”.

4.3 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

4.3.1 Persamaan

Pada Bahasa Inggris penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan bagian tubuh tidak memiliki tingkatan. Kata tabu yang berhubungan dengan binatang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang sama-sama memiliki makna kasar. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“Your face like a dog”*, “wajah kamu seperti anjing”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Boonimu kania kulango”*, “wajah kamu seperti monyet”.

4.3.2 Perbedaan

Perbedaan kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yang berhubungan dengan binatang yaitu dalam bahasa Inggris jenis kata ini dikategorikan sebagai kata negatif (negative words). Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“You call me a pussy?”*, “kau memanggilku pengecut?”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Diobo ko otako kania ungu”*, “tidak ada otak seperti anjing”.

4.4 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

4.4.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan kematian dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang sama-sama bermakna sebagai kabar menakutkan

dan buruk untuk didengar. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“They dead in an accident”*,, “mereka mati karena kecelakaan”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Aluo otayinate keeto”*,, “ada orang meninggal disana”

4.4.2 Perbedaan

Perbedaan pada kedua Bahasa tersebut terletak pada tingkat penerimaannya dalam mendengar suatu kabar atau berita. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“The death of my grandfather made my grandmother sad”*,, “kematian kakek saya membuat nenek saya sedih”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Kiyota yinate lantaran nobodito”*,, “dia meninggal karena kecelakaan”.

1.5 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

1.5.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi pada Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yaitu sama-sama mempunyai makna kasar dan menjijikan untuk diucapkan saat situasi yang tidak sesuai. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“Hey, clean up your shit”*,, “hey, bersihkan kotoranmu”. Contoh kalimat dalam Bahasa kaidipang : *“Kukaano anuko itoo ? angakania tai ungu”*,, “makanan apa itu? Seperti tai anjing”.

1.5.2 Perbedaan

Perbedaan kata tabu pada kedua bahasa tersebut yaitu pada Bahasa Inggris kata jenis ini sering diucapkan pada kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sedangkan pada Bahasa Kaidipang. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“What ever you say, it’s bullshit for me”*,, “apapun yang kamu katakan, itu omong kosong bagiku”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Ike neelebe moohi kamaawangota, meebu ike pokaano nota tai ?”*,, “kamu terlalu mengikuti kemauannya, mau kamu dikasih makan tahi olehnya ?”.

1.6 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Keagamaan

1.6.1 Persamaan

Persamaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yaitu kata *God* “Tuhan” tidak diperbolehkan untuk menyebut di sembarang

tempat, kata ini hanya boleh diucapkan pada saat acara keagamaan. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“Oh my god, your so sexy”*, “ya tuhan, kamu sangat sexy”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“Aka mosumbah demi otatogi, aka dio no gola barangito”*, “saya bersumpah demi tuhan, saya tidak mengambil barang itu”.

4.6.2 Perbedaan

Dalam bahasa Inggris kata jenis ini biasa digunakan untuk mengutuk dan juga sering digunakan sebagai gelar khusus bagi kaum bangsawan. Contoh kalimat dalam Bahasa Inggris : *“Oh my Lord”* , “Oh Tuhanku”. Contoh kalimat dalam Bahasa Kaidipang : *“otatogi dio tutumata”*, “Tuhan tidak tutup mata”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi pada Bab II dan Bab III di temukan bahwa kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Kaidipang terbagi dalam beberapa jenis.

Pada bahasa Inggris Wardhaugh membagi kata-kata tabu ke dalam 6 bagian, yakni:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan fungsi bagian tubuh
3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang
4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian
5. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi
6. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama.

Pada Bahasa Kaidipang, terdapat 6 jenis kata tabu yang termasuk dalam pengkategorian Wardhaugh, yaitu : Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks, kata-kata tabu yang berhubungan dengan fungsi bagian-bagian tubuh, kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang, kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian, kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi dan kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama.

Penulis juga menemukan 3 (tiga) perbedaan kata tabu dalam Bahasa Inggris dan

Bahasa Kaidipang, yaitu :

1. Dalam Bahasa Inggris, di perbolehkan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan “you”, ‘kamu’, sedangkan dalam Bahasa Kaidipang tidak diperbolehkan.
2. Persamaan kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang ialah dari penggunaannya yang tidak sesuai dengan situasi dan tempat percakapan yang sedang berlangsung, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perasaan tersinggung terhadap orang yang dituju.
3. Berdasarkan hasil identifikasi pada Bab II, Kata tabu dalam Bahasa Inggris memiliki 6 kategori, yaitu : seks, fungsi tubuh, binatang, kematian, ekskresi dan agama. Sedangkan dalam Bahasa Kaidipang ada beberapa kategori yang tidak termasuk kedalam kategori Wardhaugh, yaitu : kata-kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah, setan, kata sapaan dan aktivitas.

Saran

Untuk menjaga komunikasi dengan baik penulis menyarankan untuk berkomunikasi hendaknya lebih berhati-hati dalam berbicara, agar lebih teliti dalam pemilihan kata dan dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat percakapan. Gunakan bahasa yang sopan untuk menjaga komunikasi antara sesama, karena dengan menggunakan kata-kata tabu dalam percakapan sehari-hari kepada lawan bicara, seperti anak-anak, atau orang yang lebih tua, hal ini akan mengakibatkan kesalahpahaman atau dapat membuat seorang merasa malu, cemas, kecewa, bahkan tersinggung

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith and Kate Burridge. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. New York : Cambridge University Press.
- Allan, Keith. 2019. *The Oxford Handbook of Taboo Words and Language*. Oxford University Press.
- Babay, Murianto. 2016. *Kamus Percakapan Sehari-hari Bahasa Kaidipang Besar (Keidupa-Bulangita)*. Jakarta : Boroko Harbour.
- Battistella, Edwin. 2005. *“Bad Language : Are Some Words Better than Others.”* New York : Oxfords University Press.
- Benedet, M.J. et all. 1998. *A Cross-Linguistic Study of Grammatical Morphology in Spanish-and English Speaking Agramatic patients. Cortex : A Journal Devoted to the Study of the Nervous System and Behavior*. Vol. 34, No. 3.
- Brumfit, C. 2001. *Individual Freedom in Language Teaching: Language Education and Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Chaer, 2003. *Linguistics Umum*. Jakarta: Rikenta Cipta.
- F.L, Whitney. 1990. *The Elements of Research*. Asian Eds. Osaka : Overseas Book Co.
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Longman.
- Kusuma, Gede Aditya Widya. 2013. “The Function of Taboo Words and Their Expressions in **Bad Boys** Movie”. *Journal : English Department Faculty of Letters Udayana University*. Vol. 8, No. 2.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures : Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor, Michigan : University of Michigan Press.
- Luigi Zingales, Et al. 2006. “Does Culture Affect Economic Outcomes?” *Journal of Economic Perspectives*”. Vol., 20, No.2.
- Meranggi, Ni, M.S, et al. 2016. “A Sociolinguistic Analysis of Taboo Words in **Bad Teacher** Movie”. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Udayana*. Vol. 16, No. 2.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. 2010. *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (Fourth Edition). Great Britain: Pearson Education Limited.
- Sari, Yunita Permata. 2021. “An Analysis of types of Taboo Words in **Parker** Movie”. *Article*. Vol. 24, No. 3.
- Spolsky, Bernard. 1998. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.

- Suha, Anggana. R. S. Et al. 2021. "What You Are is What You Say" : Analysis of taboo words on TikTok. *Penelitian tentang ilmu bahasa dan sastra*. Vol. 7, No. 2.
- Tegi, P. N. 2018. "Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud. Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Urbinas, Y. 2019. "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak. Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Walukow, T (2017) "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe. Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An introduction to Sociolinguistics*. Fifth Editions. Blackwell Publishing.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Blackwell Publishing.